



## **Teori Behaviorisme Burrhus Frederic Skinner dan Implementasinya dalam Meningkatkan *Mahārah al-Kalām***

Naja Alwi Mawardy

Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

Email: [alwi2644@gmail.com](mailto:alwi2644@gmail.com)

**Article Information**

*Submission: 2023-09-29*

*Accepted: 2023-10-29*

*Published: 2023-10-31*

### **Abstract:**

The theory of behaviorism regarding the view of learning is the change in behaviors as a result of the interaction between stimulus and response. In other words, learning is the change experienced by students in terms of their ability to behave in new ways as a result of the interaction between stimulus and response. Based on this, researchers have developed B.F. Skinner's behaviorism theory and its implementation in enhancing the maharah kalam to make students understand and master the Arabic language better, and to reduce the low level of Arabic language proficiency in Indonesia. This research model utilizes literature review and employs qualitative descriptive analysis method. The research yields several maharah kalam learning techniques that can be implemented based on B.F. Skinner's perspective, namely: shaping behavior, generalization, discrimination and extinction, schedule of reinforcement, positive reinforcement, intermittent reinforcement, extinction, modeling, and token economy.

**Keywords:** *Behaviorism theory, B.F. Skinner, Mahārah al-Kalām*

### **Abstrak:**

Teori behaviorisme tentang pandangan belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Berdasarkan hal itu, peneliti mengembangkan teori behaviorisme B.F. Skinner dan implementasinya dalam meningkatkan maharah kalam untuk membuat siswa lebih paham dan mampu mengenal, memahami bahasa Arab dengan baik. Selain itu, untuk mengurangi tingkat rendahnya kemampuan berbahasa Arab di Indonesia. Model penelitian ini menggunakan penelitian pustaka dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menghasilkan beberapa teknik pembelajaran maharah kalam yang dapat diimplementasikan berdasarkan pandangan BF. Skinner adalah: Pembentukan respon, Generalisasi, diskriminasi dan penghapusan, jadwal penguatan, penguatan positif, penguatan intermiten, penghapusan, percontohan, dan token ekonomi.

**Kata Kunci:** *Teori behaviorisme, B.F. Skinner, Mahārah al-Kalām*



**Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**

This is open access article under the

## PENDAHULUAN

Konsep belajar behaviorisme adalah teori yang dimunculkan oleh Gage dan Berliner tentang pengalaman yang melahirkan perubahan tingkah laku. Teori behaviorisme kemudian berkembang menjadi paham dalam psikologi belajar yang dapat digunakan dalam praktik pembelajaran yang biasa dikenal dengan pendekatan behaviorisme.<sup>1</sup> Pendekatan behaviorisme melihat belajar sebagai proses mengubah tingkah laku siswa dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak terampil menjadi terampil. Pengertian teori behaviorisme tentang pandangan belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon.<sup>2</sup> Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuan bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, tentu terdapat problematika pembelajaran bahasa arab yang sering dirasakan oleh pembelajar baru yang bersifat linguistik dan non linguistik.<sup>3</sup> Termasuk problematika dalam *maharah kalam* (keterampilan berbicara) yang biasa dihadapi siswa, seperti halnya faktor internal yang meliputi inlegensi, dimana penyesuaian diri dengan lingkungan sangat mempengaruhi belajar bahasa Arab, khususnya dalam belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab.<sup>4</sup> Selain itu, faktor bakat dari siswa yang memang lingkungan keluarga dan sosial siswa tidak menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dari minat dan motivasi siswa yang hendaknya memang keinginan pribadi siswa yang mendorong dirinya untuk mau menggunakan bahasa Arab perlu ditingkatkan, karena kurangnya motivasi tersebut membuat mereka belum mahir berbicara bahasa Arab. Untuk itu, dalam menghadapi problematika tersebut salah satu caranya dengan mengenalkan istilah, ungkapan, dan nama-nama benda berbahasa Arab, supaya pada akhirnya mampu mengenal dan bisa dipahami oleh pembelajar bahasa arab di Indonesia yang belum mengenal sedikitpun sosio-kultural bangsa arab.

Berbicara tentang rendahnya kemampuan bahasa Arab di Indonesia, dapat disebabkan oleh kurangnya minat dan latihan yang berulang. Akan tetapi, upaya untuk memperbaiki kemampuan bahasa Arab di Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai program dan kegiatan di berbagai lembaga pendidikan dan pesantren. Selain itu juga

---

<sup>1</sup> Akla.. *Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik*. Jurnal *An Nabighoh*. Vol. 23. 2021.

<sup>2</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2011), hlm. 42.

<sup>3</sup> Takdir. *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab 2 (1), 2020.

<sup>4</sup> Azizah, Adinda Bilqis, Desyka Damayanti, & Rezki, and Amelia Agustin. *Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Dan Dakwah 2 (1), 2020.

dapat melalui metode atau cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian peserta didik. Dalam psikologi terkait kegiatan pembelajaran, memang pada hakikatnya terdapat suatu proses kegiatan berinteraksi antara siswa dengan lingkungannya, baik antar siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan sumber belajar, maupun siswa dengan gurunya. Kegiatan pembelajaran inilah yang akan menjadi bermakna bagi siswa, jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa.<sup>5</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran *maharah kalam* memang ada hubungannya dengan kegiatan berinteraksi antara siswa dengan lingkungannya, siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan sumber belajar, maupun siswa dengan gurunya.

Burrhus Frederic Skinner, lahir di kota Susquwhanna Pennsylvania pada tanggal 20 Mei tahun 1904. Kehidupan pada masa kecilnya penuh dengan kedisiplinan yang telah diajarkan oleh ayahnya yang berprofesi sebagai pengacara, sedangkan ibunya sebagai ibu rumah tangga biasa. Pada masa mudanya, Skinner mempunyai ketertarikan pada bidang pengetahuan intelektual dan seni. Ketika di Hamilton Collgge, Skinner belajar sastra modern dan klasik. Disamping itu, dia juga belajar menulis puisi, latihan musik, menjadi pelukis, dan pemain saksofon yang handal. BF. Skinner mendapatkan gelar sarjana muda di Hamilton College, New York, Amerika Serikat dalam bidang sastra Inggris pada tahun 1928. Setelah lulus ia aktif menulis sastra, meskipun pada waktu itu ayahnya menginginkan agar dia meninggalkan karier kepenulisannya itu. Setahun setelah itu, dia melanjutkan pendidikannya di Harvard University dengan mengambil program studi psikologi dengan mengkonsentrasikan pada perilaku hewan, yang kemudian meraih gelar doktor pada bidang psikologi pada tahun 1931.<sup>6</sup>

Menurutnya, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku.<sup>7</sup> Dengan demikian, yang paling penting dalam pembelajaran *maharah kalam* dengan menirukan, mengulang-ulang, dan menghafalnya, supaya kegiatan pembelajaran dapat berhasil secara maksimal.

---

<sup>5</sup> Zaifullah, Hairuddin Cikka, and M. Iksan Kahar. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19*, *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4 (2), 2021.

<sup>6</sup> Asyari, Ary, *Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta*, *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3 (02), 2021.

<sup>7</sup> Anam S, Mohammad, and Wasid D Dwiyogo, *Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Universitas Negeri Malang*, 2, 2019.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan menjelaskan data-data yang ada dengan kata-kata ataupun pernyataan, bukan dengan angka-angka. Penelitian deskriptif-kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan temuan tentang suatu konsep secara objektif dan naturalistik atau apa adanya sesuai kondisi lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan konsep (*conceptual approach*) tentang teori behaviorisme kajian BF. Skinner dan implementasinya.<sup>8</sup>

Menurut Creswell, bahwasannya pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan yang bertujuan membangun sebuah pernyataan dalam bidang pengetahuan yang berdasarkan perspektif-konstruktif (Contohnya saja tentang makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial, dan sejarah, yang bertujuan untuk membangun sebuah teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (Contohnya saja tentang orientasi terhadap isu, politik, perubahan, ataupun kolaborasi), atau bisa keduanya. Dalam hal ini, Creswell juga menjelaskan bahwasannya di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi atau penafsiran terhadap multi perspektif yang bermacam-macam dari masukan segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian, tidak hanya dari peneliti saja.<sup>9</sup>

Pada hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Menurut Moleong, dengan mengutip pendapat dari Bodgan dan Taylor, bahwasannya metode kualitatif merupakan sebuah langkah-langkah penelitian yang mempunyai tujuan untuk menghasilkan data yang bersifat deskriptif. Dimana, data tersebut bisa berupa kata-kata yang tertulis ataupun kata-kata lisan dari orang-orang dan tingkah laku yang bisa diamati. Karakteristik dari penelitian kualitatif adalah dalam hal penyajian datanya yang berada dalam batas kewajaran atau menampilkan data apa adanya.<sup>10</sup> Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan yang sifatnya induktif. Dimana, proses dan maknanya lebih diutamakan dalam penelitian kualitatif. Penelitian yang menggunakan pendekatan induktif memiliki tujuan penyusunan konstruksi teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta merupakan penelitian yang menggunakan paradigma kualitatif.<sup>11</sup>

<sup>8</sup>Nurul Ainiy, Siti Maisaroh, Muhammad Salim Akbar. *Teoris Behavioris-Strukturalis Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, 12 (1), 2022.

<sup>9</sup>Fadli, Muhammad Rijal. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*, Humanika 21 (1). 2021.

<sup>10</sup>Ibrahim, Maulana Malik. *Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab ( Index Card Match ) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Ar- Rifaie' 2 Malang*, hlm. 54–69, 2022.

<sup>11</sup>Murdiyanto, Ek., *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. Bandung: Rosda Karya, 2020.

Untuk itu, dengan adanya data dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, maka data dari hasil analisis akan berisi potongan-potongan yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Dalam konteks penelitian ini, data atau informasi diambil dari hasil tes yang dilakukan secara sampel, yang pada akhirnya dianalisis secara kritis. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang terdapat dalam buku-buku, media internet, dan dokumen lain yang mendukung, serta penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji tentang teori behaviorisme dalam pandangan BF. Skinner. Sumber data dalam penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, laporan, dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik yang akan dikaji.

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Adapun teknik analisis data mengacu kepada teori Miles dan Huberman yang terdiri dari beberapa langkah, yaitu: 1) Reduksi data. Merupakan suatu teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dan menghubungkan dengan teori yang diambil. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi., 2) Penyajian data. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dalam rangka menyusun teks naratif dari sekumpulan informasi yang berasal dari hasil reduksi data, sehingga dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil dokumentasi., Dan 3) Menarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian. Jadi, penarikan kesimpulan atau verifikasi ini dilakukan untuk mengecek kembali analisis data yang sudah disimpulkan agar penelitian yang dilakukan mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.<sup>12</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Teori Behaviorisme BF. Skinner Dalam *Maharah Kalam*

Teori Behaviorisme merupakan teori dengan pandangan tentang belajar adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Dikatakan belajar merupakan bentuk perubahan yang dirasakan siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi

---

<sup>12</sup> Navy, Ammar. *Manajemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains*, Jurnal Pendidikan Humaniora 1 (4), 2013.

antara stimulus dan respon.<sup>13</sup> Salah satu tokoh yang banyak berkarya dalam aliran ini adalah BF. Skinner.

Pada teori behaviorisme ini, memang menitikberatkan akan terwujudkannya pola tingkah laku yang terlihat dari hasil belajar siswa. Model hubungan teori behaviorisme ini menggunakan stimulus-respon, dimana memposisikan orang yang sedang belajar sebagai individu yang pasif. Dengan dikondisikan memakai metode drill atau pembiasaan, maka respon atau tingkah laku tertentu bisa dibuat. Perilaku siswa yang muncul akan semakin kuat dengan diberikan reinforcement, begitu juga sebaliknya akan hilang jika diberikan hukuman.<sup>14</sup>

Untuk meraih keberhasilan belajar bagi siswa, teori behaviorisme menekankan adanya hubungan antara stimulus (S) dengan respons (R). Dengan cara, guru banyak memberikan stimulus dalam proses pembelajaran. Misalnya, dalam pembelajaran kalam guru memberikan alat peraga sesuai materi yang ada.<sup>15</sup> Contoh dengan tema *في المكتبة* guru dapat memberikan alat peraga seperti buku, kemudian kartu perpustakaan, dan menjadi petugas perpustakaan. Kemudian, siswa membuat dialog berbahasa Arab. Dengan cara ini siswa akan merespons secara positif apalagi jika diikuti dengan adanya *reward* yang berfungsi sebagai *reinforcement* (penguatan terhadap respons yang telah ditunjukkan). Teori behaviorisme ini mengutamakan pengukuran. Sebab, pengukuran adalah suatu hal yang penting untuk melihat terjadi atau tidaknya perubahan tingkah laku tersebut. Teori belajar behaviorisme memandang siswa sebagai peran reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan. Pengalaman dan juga pemeliharaan akan membentuk perilaku mereka.

Menurut Mukinan, prinsip behaviorisme dalam pembelajaran meliputi: (1) Teori ini menganggap bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. Jadi, siswa dikatakan telah belajar sesuatu jika yang bersangkutan dapat menunjukkan perubahan tingkah laku tertentu. (2) Teori ini menganggap bahwa yang paling penting dalam belajar adalah adanya stimulus dan respons. Sebab, inilah yang dapat diamati. Sedangkan, apa yang terjadi diantaranya dianggap tidak penting karena memang tidak dapat diamati. (3) *Reinforcement*, yakni apa saja yang dapat menguatkan timbulnya respon, merupakan

<sup>13</sup> Sipayung, Zenriahman, and Hotmaulina Sihotang. *Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4 (5), 2022.

<sup>14</sup> Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. *Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier*, Quanta 4 (1), 2020.

<sup>15</sup> Mohammad Syamsul Anam, and Wasis D. Dwiyojo. 2016. *Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal 11 (84).

faktor penting dalam belajar. Respons akan lebih kuat jika *reinforcement* (baik positif maupun negatif) itu ditambah.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa teknik dalam pengkondisian operan yang dapat digunakan untuk pembentukan tingkah laku dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan maharah kalam.<sup>17</sup> Diantaranya adalah:

### 1. Pembentukan respon

Teknik dalam pembentukan respon ini dilakukan dengan menguatkan organisme pada saat setiap kali ia bertindak kearah yang diinginkan, sehingga ia menguasai atau belajar merespon sampai suatu saat tidak lagi menguatkan respon tersebut. Prosedur pembentukan respon bisa digunakan untuk melatih tingkah laku siswa dalam proses pembelajaran *maharah kalam* agar secara bertahap mampu merespon stimulus dengan baik. Contoh: apabila seorang guru memberikan ceramah menggunakan metode langsung sebagai upaya agar siswa sedikit-sedikit terbiasa mendengar kalimat berbahasa Arab, maka reaksi siswa sebagai pendengar dapat mempengaruhi bagaimana guru itu bertindak. Jika sekelompok siswa mengangguk-angguk kepala mereka, ini dapat menguatkan guru tersebut untuk berceramah lebih semangat lagi.

### 2. Generalisasi, Diskriminasi dan Penghapusan

Generalisasi merupakan penguatan yang bisa dibilang hampir sama dengan penguatan sebelumnya, dimana akan dapat menghasilkan respon yang sama. Contoh: Dalam kegiatan belajar mengajar *maharah kalam*, ketika guru memberikan tugas untuk membuat dialog bersama kelompoknya tentang *في المكتبة*, siswa akan segera mengerjakan tugas dengan tepat waktu, karena sebelumnya pada minggu lalu mendapat pujian oleh gurunya ketika segera mengerjakan tugasnya.

Diskriminasi merupakan bentuk respon organisme terhadap sesuatu penguatan, akan tetapi tidak terhadap akan penguatan yang lainnya. Contoh: seorang siswa mengerjakan tugas dengan tepat waktu karena mendapat pujian dari gurunya pada mata pelajaran bahasa Arab, tetapi tidak begitu halnya ketika mendapat pujian dari guru Matematika, misalnya. Respon ini bias berbeda karena cara memberikan pujiannya saja sudah berbeda.

Penghapusan merupakan suatu respon terhapus secara bertahap jika penguatan ataupun ganjaran tidak diberikan lagi. Contoh: seorang siswa yang mampu mengerjakan tugas dengan tepat waktu tadi bisa secara bertahap menjadi tidak tepat waktu karena gurunya tidak pernah lagi memberikan pujian sama sekali.

<sup>16</sup>Muflihini, Muh. Hizbul. n.d. *Aplikasi Dan Implikasi Teori Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)*.

<sup>17</sup>Ridwani, Ahmad Ansor. *Implikasi Dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Instiut Agama Islam Negeri (IAIN), 116, 2019.

### 3. Jadwal Penguatan

BF. Skinner menyatakan bahwa, cara ataupun waktu pemberian penguatan dapat mempengaruhi respon. Penguatan terbagi menjadi 2, yakni penguatan berkelanjutan dan penguatan berkala. Penguatan berkelanjutan merupakan penguatan yang diberikan pada setiap saat setiap kali organisme menghasilkan respon. Contoh: Dalam meningkatkan *maharah kalam*, setiap kali siswa mampu mempraktikkan dialog berbahasa Arab dengan betul, guru selalu memberikan pujian kepadanya.

Penguatan berkala merupakan penguatan yang diberikan dalam waktu tertentu. Penguatan berkala ini, terbagi menjadi dua bagian, yakni: penguatan berdasarkan nisbah (*rasio*) yang biasa disebut penguatan nisbah dan berdasarkan interval waktu atau yang biasa disebut juga dengan penguatan waktu.

Penguatan nisbah sendiri terbagi menjadi dua bagian, yakni: Nisbah tetap merupakan nisbah yang apabila penguatannya diberikan setelah beberapa respon itu terjadi. Misalnya saja, dalam pembelajaran *kalam* terdapat 10 kali siswa memberikan respon baru diberikan 1 kali penguatan. Dan nisbah berubah adalah apabila penguatan diberikan setelah beberapa kali respon muncul, tetapi kadarnya tidak tetap. Misalnya penguatan diberikan kepada siswa kadangkala setelah 10 kali respon kadang kala setelah 5 respon.

Kemudian, penguatan waktu juga dibagi menjadi dua bagian, yakni: waktu tetap merupakan waktu yang apabila penguatannya diberikan pada akhir waktu yang telah ditetapkan. Misalnya saja memberikan penguatan kepada setiap respon yang muncul setelah 1 menit. Dan waktu berubah merupakan apabila penguatan diberikan pada akhir waktu yang telah ditetapkan, akan tetapi waktu yang ditetapkan itu berbeda berdasarkan respon yang muncul.

### 4. Penguatan Positif

Penguatan positif dapat dilakukan dengan memberikan penguatan sesegera mungkin setelah suatu tingkah laku itu muncul. Misalnya, dalam pembelajaran *kalam*, guru memberikan tebak-tebakan mufrodad terkait في المكتبة, siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru maka pada saat itu juga guru segera memberikan pujian.

### 5. Penguatan Intermiten

Penguatan intermiten dapat dilakukan dengan memberikan penguatan untuk memelihara perubahan tingkah laku atau respon positif yang telah dicapai *seseorang*. Dengan adanya penguatan yang seperti ini, dapat menumbuhkan kepercayaan diri individu. Misalnya: seorang siswa yang tadinya malu berbicara menggunakan bahasa Arab karena takut salah di depan kelas, kemudian secara bertahap dia sudah tidak malu lagi dan mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Maka guru memberikan pujian di

depan teman-temannya agar keberanian berbicara menggunakan bahasa Arab tersebut dapat terpelihara.

## 6. Penghapusan

Penghapusan dilakukan dengan cara tidak melakukan penguatan sama sekali *atau* tidak mengirakan respon yang akan muncul pada seseorang. Misalnya siswa yang masih baru mulai mengenal bahasa Arab atau baru belajar berbicara menggunakan bahasa Arab berbicara, biasanya akan membuat guyonan yang terkesan lucu dengan maksud memancing teman-temannya bergurau agar suasana kelas menjadi gaduh, tidak diberikan sapaan oleh guru bahkan guru tidak menghiraukannya. Dengan demikian, siswa yang bersangkutan akan merasa bahwa apa yang dilakukannya tidak berkenan di hati gurunya sehingga dia tidak akan melakukannya lagi.

## 7. Percontohan

Percontohan merupakan bentuk perilaku atau respon individu yang dilakukan dengan mencontoh tingkah laku dari orang lain. Contohnya: dalam praktik *maharah kalam*, seorang siswa berusaha mempraktikkan berbicara dengan suara yang keras dengan percaya diri, tidak terges-gesa, sistematis, dan mudah dipahami karena dia meniru guru bahasa Arab yang selalu menunjukkan perilaku seperti itu pada saat mengajar ataupun memberikan contoh. Oleh karena itu seorang guru harus mampu menunjukkan tutur kata, sikap, kemampuan, kecerdasan dan tingkah laku yang dapat dicontoh oleh siswa.

## 8. Token Ekonomi

Token Ekonomi dapat dilakukan dengan memberikan gambaran terhadap sesuatu yang memiliki nilai ekonomi disaat siswa telah mampu menunjukkan respon atau tingkah laku yang positif sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya saja, guru memberikan hadiah buku novel yang bagus kepada seorang siswa.

## KESIMPULAN

Teori behaviorisme tentang pandangan belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon. Atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami oleh siswa dalam hal kemampuannya dalam bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Beberapa teknik pembelajaran *maharah kalam* yang dapat diimplementasikan berdasarkan pandangan BF. Skinner adalah: Pembentukan respon, Generalisasi, diskriminasi dan penghapusan, jadwal penguatan, penguatan positif, penguatan intermiten, penghapusan, percontohan, dan token ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai teori behavioris serta penerapannya dalam pembelajaran bahasa Arab. Selain itu, kajian mengenai teori

behavioris dan kaitannya dengan implementasi dalam pembelajaran maharah kalam juga berpotensi menjadi kajian yang menarik. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap khazanah keilmuan psikologi dalam teori-teori belajar dan juga kajian pembelajaran bahasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akla, Akla. 2021. Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Behavioristik. An Nabighoh. Vol. 23. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.3223>.
- Anam S, Mohammad, and Wasid D Dwiyo. 2019. "Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran." Universitas Negeri Malang, 2.
- Asyari, Ary. 2021. "Implementasi Teori Operant Conditioning Dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Di PPTQ Muhammadiyah Ibnu Juraimi Yogyakarta." IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam 3 (02): 183–98. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i02.135>.
- Azizah, Adinda Bilqis, Desyka Damayanti, & Rezki, and Amelia Agustin. 2020. "Pengaruh Intelegensi Terhadap Keberhasilan Peserta Didik." Jurnal Pendidikan Dan Dakwah 2 (1): 70–76. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." Humanika 21 (1): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Ibrahim, Maulana Malik. 2022. "Pemanfaatan Media Gambar Berbahasa Arab (Index Card Match) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pondok Modern Ar-Rifaie ' 2 , Malang," 54–69. <https://doi.org/10.18196/mht.v5i1.16707>.
- Izzan, Ahmad. 2011. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora.
- Mohammad Syamsul Anam, and Wasid D. Dwiyo. 2016. "Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran." Jurnal 11 (84).
- Muflihin, Muh. Hizbul. n.d. "APLIKASI DAN IMPLIKASI TEORI BEHAVIORISME DALAM PEMBELAJARAN (Analisis Strategis Inovasi Pembelajaran)."
- Murdiyanto, Eko. 2020. Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). Bandung: Rosda Karya. [http://www.academia.edu/download/35360663/METODE\\_PENELITIAN\\_KUALI\\_TAIIF.docx](http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALI_TAIIF.docx).
- Navy, Ammar. 2013. "Manajemen Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains." Jurnal Pendidikan Humaniora 1 (4): 388–95. [journal.um.ac.id](http://journal.um.ac.id).
- Nurmalasari, Yuli, and Rizki Erdiantoro. 2020. "Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier." Quanta 4 (1): 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>.

- Nurul Ainiy, Siti Maisaroh, Muhammad Salim Akbar. 2022. "TEORI BEHAVIORIS-STRUKTURALIS DAN PENERAPANNYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB" 12 (1): 41–56.
- Ridwani, Ahmad Ansor. 2019. "Implikasi Dan Implementasi Teori Behaviorisme Menurut Burrhus Frederic Skinner Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." Instiut Agama Islam Negeri (IAIN), 116.
- Sipayung, Zenriahman, and Hotmaulina Sihotang. 2022. "Peranan Belajar Behaviorisme Dalam Hubungannya Dengan Teknologi Pendidikan Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan 4 (5): 7129–38. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3871>.
- Takdir. 2020. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab 2 (1): 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>.
- Zaifullah, Hairuddin Cikka, and M. Iksan Kahar. 2021. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Interaksi Dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik Dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid 19." Guru Tua :Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran 4 (2): 9–18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>.
-